

BAHAYA KENAKALAN REMAJA DAN PENGGUNAAN NARKOBA KULIAH KERJA NYATA

Ismail*¹, Ade Sulfi Azro'i², Novita Sinaga³, Diana Stevani Br Tamba⁴, Ajiezi Aulia Pulungan⁵, Aldi AR Pohan⁶, Andreas⁷, Andi Syahputra⁸, Apriansyah Putra Simanjuntak⁹, Dewi Sahpitri¹⁰, Sugianto¹¹, Dicky Cahyadi¹², Ahmad Rizki Rahmadani¹³

¹Dosen Fakultas Hukum Universitas Asahan, Jl. Jend. Ahmad Yani Kisaran Sumatra Utara

²⁻¹²Mahasiswa Universitas Asahan, Jl. Jend. Ahmad Yani Kisaran Sumatra Utara

Email : ismail_izu@yahoo.com, adesulfi1998@gmail.com, oppovita72@gmail.com, diana.tamba22s@gmail.com, ajieziaulia@gmail.com, aldiarpohan@gmail.com, kejuadem@gmail.com, andi.tba56@gmail.com, apriansyahputra803@gmail.com, dewisahpitri1997@gmail.com, antosugi440@gmail.com, dcahyadi06@gmail.com, ahmadrizki058@gmail.com

ABSTRAK

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Namun saat ini banyak sekali yang terjadi pada diri remaja, seperti narkoba. Hal ini merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Banyak sekali faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan remaja yang perlu diperhatikan. Kenakalan pada remaja merupakan gangguan sosial yang menjadi masalah global termasuk di Indonesia. Penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) di kalangan remaja merupakan salah satu bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Untuk mengatasinya maka bimbingan dari orang tua dan juga lingkungan baik sangat diperlukan.

Kata kunci : kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba

ABSTRACT

Youth is an asset for the future of a nation. However, nowadays a lot is happening to teenagers, such as drugs. This is a familiar problem. Juvenile delinquency includes all behaviors that deviate from the norms of criminal law committed by adolescents. There are many internal and external factors that cause juvenile delinquency that need attention. Delinquency in adolescents is a social disorder that has become a global problem, including in Indonesia. Abuse of narcotics, psychotropic substances and addictive substances (NAPZA) among adolescents is a form of delinquency committed by adolescents. To overcome this, guidance from parents and also a good environment is needed.

Keyword: juvenile delinquency and drug abuse

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia yang paling penting dalam kehidupan setiap manusia. Suatu masa yang indah penuh dengan segala suka cita, keunikan, keceriaan dan menyenangkan. Hampir tidak ada manusia yang dapat melupakan masa-masa yang menyenangkan maupun yang menyedihkan pada masa remaja tetapi tidak semua remaja dapat melalui masa tersebut dengan selamat dan bahagia menuju masa berikutnya.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering

dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya dan orangtuanya.

Kenakalan pada remaja merupakan perilaku menyimpang yang mengarah pada tindakan melanggar peraturan yang diakibatkan oleh ketidakmampuan remaja dalam menjalankan tugas perkembangan. Kenakalan pada remaja juga dianggap sebagai salah satu bentuk gangguan kesehatan mental masyarakat.

Biasanya salah satu kenakalan remaja yang sering terjadi adalah Penyalahgunaan Narkotika. Narkotika adalah suatu zat atau obat-obatan yang membiuskan sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika merupakan zat yang bisa menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya, berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halusinasi atau timbulnya khayalan-khayalan. Dalam dunia medis narkotika dimanfaatkan untuk pengobatan seperti di bidang pembedahan untuk menghilangkan rasa sakit.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data yang mengkaji tentang kenakalan remaja dan bahaya penggunaan narkoba. Bahan dan alat-alat yang digunakan adalah buku-buku yang mencakup tentang kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba. Adapun tempat yang digunakan yaitu Perpustakaan Daerah Kabupaten Asahan dan Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Asahan. Penulisan jurnal ini menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku literature-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan dalam sebuah penelitian. Analisa data menggunakan teknik analisa data kualitatif yang tidak terganggu dengan data angka-angka sebab jenis teknik analisa data kualitatifnya yaitu analisis wacana.

PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK ANAK USIA REMAJA

Ciri yang menonjol dalam masa ini adalah individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik, emosional dan sosial. Pada masa remaja ini ada beberapa perubahan yang universal yaitu meningkatnya emosi, perubahan fisik, perubahan pada minat dan peran, perubahan perilaku, nilai-nilai sikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

Menurut Kartono (1992), karakteristik umum yang terjadi pada remaja nakal dan remaja tidak nakal, perubahan itu mencakup:

1. Perbedaan struktur intelektual

Pada umumnya intelegensi mereka tidak berbeda dengan intelegensi remaja normal, namun jelas terdapat fungsi-fungsi kognitif khusus yang berbeda. Biasanya kenakalan remaja ini mendapatkan nilai-nilai lebih tinggi untuk tugas-tugas prestasi dari pada bidang keterampilan verbal.

2. Perbedaan fisik dan Psikis

Remaja yang nakal lebih “idiot secara moral” dan memiliki perbedaan ciri karakteristik yang jasmani sejak lahir jika dibandingkan dengan remaja normal. Bentuk tubuh mereka lebih kekar, berotot, kuat dan pada umumnya bersikap lebih agresif. Hasil penelitian juga menunjukkan ditemukannya fungsi fisiologis dan neurologis yang khas pada remaja nakal,

mereka kurang beraksi terhadap stimulus kesakitan dan menunjukkan ketidak matangan jasmaniah atau anomali perkembangan tertentu.

3. Perbedaan kepribadian

Remaja nakal mempunyai sifat kepribadian khusus yang menyimpang seperti :

- a. Hampir semua remaja nakal hanya berorientasi pada masa sekarang, bersenang-senang dan puas pada hari ini. Mereka tidak mampu membuat rencana bagi masa depan.
- b. Kebanyakan mereka terganggu secara emosional.
- c. Mereka kurang bersosialisasi dengan masyarakat normal, sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesusilaan, dan tidak bertanggung jawab secara sosial.
- d. Mereka sedang menceburkan diri dalam kegiatan tanpa pikir panjang yang merangsang kejantanan, walaupun mereka menyadari besarnya resiko dan bahaya yang terkandung.
- e. Pada umumnya mereka sangat implusif dan suka menyerempet bahaya.
- f. Hati nurani tidak atau kurang lancar fungsinya.
- g. Mereka kurang memiliki disiplin diri dan control diri, sebab mereka memang tidak pernah dituntun atau di didik untuk melakukan hal tersebut. Tanpa pengekangan diri itu mereka menjadi liar, ganas, tidak bisa dikuasai oleh orang dewasa. Muncullah kemudian kebiasaan jahat yang mendarah daging dan kemudian menjadi stigma.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja nakal biasanya berbeda dengan remaja tidak nakal. Remaja nakal biasanya lebih ambivalen terhadap otoritas, percaya diri, pemberontak, mempunyai control diri yang kurang, tidak mempunyai orientasi pada masa depan dan kurangnya ketamakkan sosial, sehingga sulit bagi mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

PENGERTIAN DAN MOTIF KENAKALAN REMAJA

Kenakalan remaja sebagai tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana (Sarwono, 2008). Selain itu Santrock (2003), juga menambahkan kenakalan remaja sebagai kumpulan dari berbagai perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindakan criminal.

Menurut Kartono (1992), motif atau penyebab yang mendorong para remaja melakukan tindakan kejahatan dan dursila itu antara lain :

- a. Untuk memuaskan kecenderungan keserakahan.
- b. Meningkatnya agresivitas dan dorongan seksual.
- c. Salah asuh dan salah didik orang tua.
- d. Hasrat untuk berkumpul dengan kawan senasib dan sebaya.
- e. Kecenderungan pembawaan yang patologis atau abnormal.
- f. Konflik batin sendiri.

Dari berbagai faktor dan permasalahan yang terjadi di kalangan remaja masa kini, maka tentunya ada beberapa solusi yang tepat dalam pembinaan dan perbaikan remaja masa kini. Kenakalan remaja dalam bentuk apapun mempunyai akibat yang negative bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja itu sendiri. Tindakan penanggulangan kenakalan remaja dapat dibagi dalam:

1. Tindakan Preventif

Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum dapat melalui cara berikut:

- Mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja.
- Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan-kesulitan mana saja yang biasanya menjadi sebab timbulnya pelampiasan dalam bentuk kenakalan.

2. Tindakan Represif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal menyimpang lagi. Oleh karena itu, tindak pidana harus ditegakkan melalui tindak pidana atau hukuman secara langsung bagi yang melakukan kriminalitas tanpa pandang bulu.

3. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Tindakan ini dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja itu dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus yang sering ditangani oleh suatu lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.¹

BENTUK-BENTUK KENAKALAN REMEJA

Bentuk kenakalan remaja dapat dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Kategori kenakalan biasa.
- b. Kategori kenakalan remaja yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan atau kriminalisasi
- c. Kategori yang bersifat khusus.

Salah satu contoh kenakalan remaja yaitu penyalahgunaan narkoba. Pada saat ini penyalahgunaan narkoba banyak corak ragamnya. Suatu hal yang merisaukan adalah remaja yang merupakan generasi harapan bangsa dan negara pada umumnya dan khususnya harapan kedua orang tua. Orang tua pada saat ini, perlu memperhatikan perubahan perilaku anaknya, karena dapat berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba.²

PENYEBAB PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Kajian teoretik tentang penyebab remaja melakukan tindak pidana narkotika memberikan kategori sebagai berikut:

- a. Yang ingin mengalami (the experience seekers), menciptakan pengalaman baru yang sensasional agar menarik perhatian orang tuanya bahwa ia sedang mengalami kerumitan hidup. Menunjukkan rasa kesetiakawanan yang mendorong rasa ingin tahu, mencoba, meniru, ataupun rasa ingin mengalami bagaimana rasanya akibat dan pengaruh yang akan ditimbulkan oleh narkotika.
- b. Yang ingin menjauhi realitas (the oblivion seekers), yaitu mereka yang mengalami kegagalan dalam realitas hidupnya, penuh tekanan, merasa kesepian, kebosanan, kegelisahan, dan berbagai kesulitan yang sulit diatasi. Untuk menghilangkan masalah-masalah tersebut mencari pelarian pada dunia khayal dengan menggunakan narkotika.

Kartini Kartono, mengemukakan bahwa efek dan bahaya penyalahgunaan narkotika adalah:

- 1) Fisik: badan jadi ketagihan, system saraf jadi lemah atau rusak secara total. Lalu menimbulkan komplikasi kerusakan pada lever dan jantung. Kondisi tubuh jadi rusak karena muncul macam-macam penyakit lainnya.

¹ DADAN SUMARA SUMARA, SAHADI HUMAEDI, and MEILANNY BUDIARTI SANTOSO, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya,” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>.

² Savitri Suryandari, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja,” *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 4, no. 1 (2020): 23–29, <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>.

- 2) Psikis: Ketergantungan Psikis; kemauan melemah atau musnah sama sekali. Daya pikir dan persaan jadi rusak. Jiwanya jadi murung depresif. Aktivitas dan kreativitas intelektualnya hilang sama sekali;
- 3) Ekonomis: Ganja dan bahan-bahan narkotika harganya sangat mahal. Sedang untuk kebutuhan rutin diperlukan suplai yang kontinu/terus menerus, dan harus dipenuhi.oleh karena itu, betapapun besarnya harta kekayaan, si pemilik pasti jadi pailit,ludes, bangkrut, tidak bisa tertolong lagi;
- 4) Sosiologis: Bila para pecandu tidak berduit, namun badan dan jiwanya terus menerus ketagihan bahan narkotika, sedang minta uang kepada orang tua tidak diberi lagi, atau harta milik sudah ludes bersih, maka para pecandu lalu melakukan macam-macam tindak pidana dan tindak tidak bermoral. Berkembanglah kemudian gejala-gejala sosial seperti prostitusi, kriminalitas, radikalisme ekstrem (pembunuhan, penculikan,penyanderaan, dan lain-lain). Semua ini merupakan masalah sosial, yang mengganggu ketentraman masyarakat dan tidak mudah memberantasnya.

PERAN MASYARAKAT

Untuk pencegahan penyalahgunaan dan peredaran narkotika dilakukan melalui jalur: 1. Keluarga; 2. Pendidikan, baik formal maupun informal; 3. Lembaga-lembaga sosial swadaya masyarakat; 4. Lembaga-lembaga keagamaan; 5. Kelompok-kelompok teman bermain remaja atau pemuda misalnya klub, seni, olahraga, keterampilan-keterampilan lainnya; 6. Organisasi kewilayahan yang dipimpin aparat RT, RW, LKMD; 7. Melalui media massa, cetak, elektronika, film ataupun seni pentas tradisional.

Lingkungan keluarga merupakan unsur yang paling penting dalam perkembangan jiwa seorang anak, hal ini disebabkan lingkungan keluargalah yang sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwanya. Orang tua memegang tanggung jawab penuh dalam pembinaan seorang anak, karena waktu seorang anak lebih banyak bersama keluarganya. Keluarga merupakan tempat utama dalam pembentukan kepribadian seorang anak, sebab keluarga menjadikan lingkungan sosial yang total dan lengkap, yang perlu untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya generasi berikutnya. Di dalam lingkungan keluargalah seorang anak mencontoh apa yang diperankan oleh orang tua, apabila keluarga yang tidak harmonis atau broken home, maka mempengaruhi perkembangan jiwa si anak. Perkembangan pola pengasuhan dalam keluarga sangat memengaruhi masa depan seorang anak. Jika peran orang tua tidak berfungsi atau mengalami hambatan, maka akan tercipta situasi atau keadaan yang dapat atau cenderung mengakibatkan anak dapat menyalahgunakan narkotiaka. Faktor keluarga, ini disebabkan hubungan keluarga yang tidak harmonis yaitu hubungan antara ayah dan ibu yang tidak sejalan dimana kedua orang tua terlalu sibuk akan kepentingannya masing-masing sehingga seorang remaja dirumah tersebut cenderung mencari jati dirinya dengan mengenal lingkungan sekitarnya, namun akibat ingin mencari jati diri dan kesenangan si remaja jatuh dalam pergaulan penyalahgunaan narkotika. Selain itu, keluarga yang tidak harmonis dimana kedua orang tua sibuk dalam hal bisnisnya masing-masing sehingga kurang terjadi jalinan komunikasi antara kedua orang tua dan remaja mengakibatkan si remaja mencari jalan keluar agar mendapat kasih sayang yang kurang dia terima

Faktor-faktor sosial yang memengaruhi timbulnya penyalahgunaan narkotika yaitu: 1. Menurunnya kewibawaan orang tua, sesepuh masyarakat, dan para petugas pemerintah; 2. Adanya kemerosotan moral dan mental orang dewasa; 3. Adanya gank-gank remaja; 4. Kelemahan aparat pemerintah dalam mengawasi masuknya peredaran dan pemakaian narkotika.

Lingkungan sekolah dalam hal dapat tidaknya terjadi penyebab penyalahgunaan narkotika tergantung bagaimana peranan seorang guru sebagai panutan di hadapan para

siswanya. Selain para guru juga keterbatasan dukungan fasilitas di sekolah dan hambatan-hambatan yang menyangkut peranan guru sampai saat ini dapat memengaruhi timbulnya penyalahgunaan narkotika.

Menanggulangi penyalahgunaan narkotika tidak terlepas dari penegakan hukum. Hukum harus ditegakkan dan diberlakukan kepada siapa saja. Dalam praktiknya, dalam melakukan penegakan hukum dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi penegakan hukum adalah: faktor hukumnya sendiri (undang-undang); faktor penegak hukum yakni pihak-pihak yang membentuk dan menerapkan hukum itu; faktor sarana atau fasilitas yang mendukung penegakan hukum itu; faktor masyarakat, yaitu lingkungan hukum berlaku diterapkan; faktor kebudayaan, yang lahir dalam pergaulan hidup manusia. Dari beberapa faktor di atas, yang paling penting adalah faktor penegak hukum. Penegak hukum yang pertama adalah Polisi sebagai Penyidik, Jaksa sebagai Penuntut Umum, Hakim, Petugas Lembaga Pemasarakatan. Para penegak hukum diharapkan harus professional, hal ini penting untuk menghindari terjadinya malpraktik di bidang hukum, para penegak hukum yang tidak professional, sering melakukan malapraktik di bidang hukum.

Perubahan perilaku yang dapat terjadi sebelum dan sesudah menggunakan/memakai narkotika:

- Sebelum Memakai Narkotika:
Riang, sehat, bertenaga, percaya diri, sabar, bersemangat, rajin sekolah, ada perhatian kepada orang lain, hemat.
- Sesudah Memakai Narkotika:
 - Menjadi pendiam, suka memendam rasa.
 - Menjadi sakit-sakitan.
 - Menjadi loyo.
 - Menjadi peragu.
 - Menjadi mudah putus asa.
 - Menjadi lemah semangat.
 - Menjadi suka membolos.
 - Menjadi acuh tak acuh, egois.
 - Menjadi boros, sering minta uang dan kadang mencuri.

Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKKNN) Republik Indonesia merumuskan bahwa cara penanggulangan terhadap penyalahgunaan dan peredaran narkotika dapat dilakukan dengan beberapa upaya, yaitu:

- a. Pre-emptif, yaitu berupa kegiatan-kegiatan edukatif dengan sarana memengaruhi faktor-faktor penyebab yang disebut sebagai faktor korelatif kriminogen (FKK), sehingga tercipta suatu kesadaran kewaspadaan, daya tangkal dan terciptanya kondisi perilaku atau norma hidup bebas narkotika, termasuk kewaspadaan instansi terkait dan keseluruhan lapisan masyarakat.
- b. Preventif, artinya upaya ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kejahatan narkotika melalui pengendalian dan pengawasan jalur-jalur peredaran gelap, dengan tindakan:
 - 1) Mencegah agar jumlah dan jenis narkotika yang tersedia hanya untuk dunia pengobatan dan pengembangan ilmu pengetahuan;
 - 2) Menjaga ketetapan pemakaian sehingga tidak mengakibatkan ketergantungan;
 - 3) Mencegah agar kondisi geografis Indonesia tidak dimanfaatkan sebagai jalur gelap dengan mengawal pantai serta pintu-pintu masuk ke Indonesia.
 - 4) Mencegah secara langsung peredaran gelap narkotika di dalam negeri disamping agar Indonesia tidak dimanfaatkan sebagai mata rantai perdagangan gelap narkotika, baik tingkat nasional, regional maupun internasional;

- c. Respresif, artinya dilakukan upaya penindakan dan penegakan hukum terhadap ancaman factual dengan sanksi yang tegas dan konsisten dapat membuat jera terhadap para pelaku penyalahgunaan dan pengedar narkoba;
- d. Treatment dan Rehabilitasi, merupakan usaha untuk menolong, merawat, dan merehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba sehingga diharapkan para korban dapat kembali dalam lingkungan masyarakat atau bekerja dengan layak.³

KESIMPULAN

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa pada saat masa peralihan itu biasanya timbul perilaku yang menyimpang dari remaja, itu biasa disebut kenakalan remaja. Pada saat remaja inilah individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik, emosional dan sosial. Penyebab timbulnya kenakalan remaja biasanya faktor lingkungan, teman-temannya atau kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Tindakan yang bisa dilakukan terhadap kenakalan remaja adalah, Tindakan Preventif yaitu, mencegah timbulnya kenakalan remaja, mengenal dan mengetahui kesulitan-kesulitan secara umum masalah yang dialami remaja. Tindakan Represif, memberi sanksi yang tegas pelaku kenakalan remaja. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi, dilakukan setelah tindakan lain dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku remaja. Salah satu kenakalan remaja yaitu penyalahgunaan narkoba biasanya terjadi karena timbulnya rasa penasaran di dalam diri remaja dan ia ingin menciptakan pengalaman yang baru agar menarik perhatian orang tuanya untuk mencegah remajadari penyalahgunaan narkoba dibutuhkan peran keluarga, pendidikan, lingkungan yang baik, lembaga-lembaga swadaya masyarakat, lembaga keagamaan, dll.

DAFTAR PUSTAKA

Prof. Dr. Maidin Gultom, S.H., M.hum. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dan Perempuan*. Edited by Nurul Falah Atif. 1st ed. medan: PT Refika Aditama, 2012.

SUMARA, DADAN SUMARA, SAHADI HUMAEDI, and MEILANNY BUDIARTI SANTOSO. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>.

Suryandari, Savitri. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja." *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 4, no. 1 (2020): 23–29. <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>.

³ M.hum. Prof. Dr. Maidin Gultom, S.H., *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dan Perempuan*, ed. Nurul Falah Atif, 1st ed. (medan: PT Refika Aditama, 2012).